

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur, Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai salah satu pilar ekonomi, diharapkan mampu terus tumbuh dan berkembang agar dapat bersaing di era yang semakin terbuka.

Menurut Undang-Undang RI tentang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia.

Menurut Tosampeet et al. (2019), modal kerja merupakan masalah utama yang menunjukkan kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuan. Manajemen modal kerja (*working capital management*) adalah kegiatan perencanaan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memastikan kelancaran operasional sehari-hari.

Menurut Fahmi (2019), kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Menurut Jumingan (2019), analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama, guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2019).

Menurut Hery (2020), profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, rasio ini mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, baik dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kualitas laba, yaitu: ukuran perusahaan, persistensi laba, pertumbuhan laba, struktur modal, kualitas

tanggung jawab sosial perusahaan, leverage, kualitas auditor, likuiditas, dan kualitas akrual (Agustina dan Gede, 2020).

Menurut Verawati dan Juniarti (2020), ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula. Perusahaan besar dapat lebih mudah mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah mendapatkan modal eksternal dalam jumlah besar, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan tersedianya dana tersebut, perusahaan dapat lebih mudah melaksanakan investasinya. Ukuran perusahaan digambarkan melalui besar kecilnya aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Verawati dan Juniarti, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia”

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen modal kerja yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan komponen modal kerja, seperti perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran utang dagang, berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan.

Penelitian oleh Alfari Aldo (2024) yang menganalisis perusahaan sub-sektor barang perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sementara perputaran utang dagang berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Perputaran persediaan dan siklus konversi kas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian lain oleh Dwi Nur Faida dan Paulus T.B. Hadiprajitno (2022) pada perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2016-2019 menunjukkan bahwa manajemen modal kerja, diukur melalui siklus konversi kas, memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Gea Winata dan rekan-rekannya (2021) pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang efisien berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan.

I.2.2 Teori Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage, atau penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Chasana (2023) menunjukkan bahwa

leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Selain itu, penelitian oleh Situmorang (2021) menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian lain oleh Ningsih (2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka, penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa leverage dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola utangnya.

I.2.3 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), sering digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian oleh Harianto Gultom (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis rasio profitabilitas juga digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan, seperti yang diterapkan pada PT Bank Central Asia.

Maka, profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, profitabilitas sering dijadikan indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan.

I.2.4 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan, yang sering diukur melalui total aset atau total penjualan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Alim (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Nur Fitria Herdianti (2024), juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka, penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola sumber dayanya.

I.2.5 Teori Kinerja Keuangan

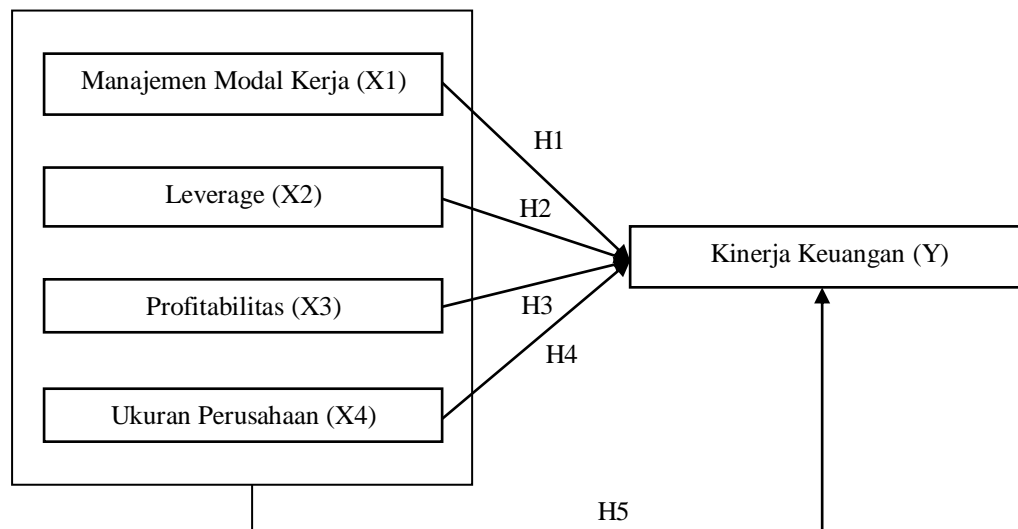
Menurut Erawati, Ayem, dan Tokan (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan Alim (2020) meneliti bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komite audit turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Wufron (2017) juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, sehingga secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam menentukan kinerja keuangan, baik secara langsung maupun melalui variabel lain seperti kebijakan dividen dan mekanisme tata kelola perusahaan.

I.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep atau variabel yang satu dengan yang lain dalam suatu penelitian. Kerangka konsep didapatkan dari teori atau ilmu yang digunakan sebagai landasan penelitian. Berikut kerangka konsep yang diangkat dalam penelitian ini :

Gambar 1.1 Kerangka Konsep



I.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya, hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 = Manajemen modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia
- H2 = Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia

- H3 = Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia
- H4 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia
- H5 = Manajemen modal kerja, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia